



The Correlation Between The Family Support With Adherence To A Low-Salt Diet In People With Hypertension At Way Panji Public Health Center In 2022

Ni Wayan Soniawati^{1*}, Rotua Suriyany Simamora², Arabta M. Peraten Pelawi³
¹⁻³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION

Received: 23 January 2023

Revised: 17 June 2023

Accepted: 1 July 2023

Published : 15 July 2023

KEYWORD

hipertensi, dukungan keluarga, kepatuhan diet rendah garam

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: wayansonia23@gmail.com

No. Telp : +62895621629417

DOI : 10.62354/therapy.v1i1.10

ABSTRACT

Hypertension is one of the non-communicable diseases that is the most important health problem in Indonesia because of its high prevalence. Management of hypertension can be done by undergoing adherence to a low-salt diet. One of the factors that influence the success of a low-salt diet is the presence of family support. This study aims to determine the family support with adherence to a low-salt diet in people with hypertension at Way Panji Public Health Center, in 2022. The research method used is quantitative with cross-sectional analytic research. The population in this study were people with hypertension 20-70 years old at Way Panji Public Health Center totaling 90 people. The data collection technique used a type of simple random sampling based on the inclusion criteria and obtained the number of samples as many as 73 respondents. The results showed that with a significant level of 95% or α value of 5% (0,05) the results of the Chi Square obtained p-value (0,000) < α (0,05). This shows that H_0 is rejected. The conclusion of the study is the family support with adherence to a low-salt diet in people with hypertension at Way Panji Public Health Center in 2022.

© 2023 Ni Wayan Soniawati, dkk.

I. Pendahuluan

Penyakit tidak menular menjadi tantangan yang dihadapi dalam bidang pembangunan kesehatan di setiap negara, sehingga saat ini penyakit tidak menular telah menjadi penyebab terbesar kematian di dunia. Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global adalah hipertensi (Ansar J, Dwinata I, 2019). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 130 mmHg dan diastolik lebih dari 80 mmHg (Muryani, Chasanah, & Kaka, 2020)

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar (25,8%) menjadi (34,1%), prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia berada di Kalimantan Selatan yaitu sebesar (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 persentase Hipertensi (berdasarkan Diagnosis) di Provinsi Lampung meningkat dari 7,4% (2013) menjadi 15,10% (2018). Prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 62,41% dan menduduki penyakit dengan peringkat teratas yang diderita oleh masyarakat dengan jumlah penderita sebanyak 545.625 orang. Data untuk presentasi per Kabupaten tertinggi terdapat di Kabupaten Way Kanan 25,99% dan terendah terdapat di Kabupaten Tanggamus 10,03% (Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hipertensi yaitu dengan merubah gaya hidup menuju gaya hidup yang sehat seperti mengatur pola diet atau pola makan seperti rendah lemak, rendah kolesterol, dan rendah garam (Setiawan, 2021). Keberhasilan pengendalian hipertensi salah satunya dipengaruhi oleh kepatuhan melaksanakan diet (Sari & Agusthia, 2020)

Menurut (Anisa & Bahri, 2017) dalam (Wibowo, 2020) kepatuhan diet pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan, sikap, usia, jenis kelamin, pekerjaan, lama menderita, dukungan tenaga kesehatan serta dukungan keluarga. Dari faktor-faktor kepatuhan diet tersebut, dukungan keluarga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan, karena dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki peran sangat penting sebagai motivator bagi penderita hipertensi dalam melakukan kepatuhan.

Berdasarkan penelitian (Wahyudi, Herlianita, & Pagis, 2020) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk melakukan diet rendah garam, maka akan diikuti oleh pelaksanaan diet yang lebih baik. Kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk melakukan diet rendah garam, maka akan diikuti oleh pelaksanaan diet yang kurang optimal pula.

Peran keluarga sangat penting dalam tahapan perawatan kesehatan, mulai dari tahap promosi kesehatan hingga rehabilitasi. Adanya dukungan keluarga dalam kepatuhan diet hipertensi dapat menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang pada penderitanya, dukungan keluarga juga mempengaruhi kemudahan pasien dalam menjalani diet hipertensi. Keluarga juga memiliki peran utama dalam memberikan motivasi sebelum pihak lain seperti petugas kesehatan (Wibowo, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Way Panji diketahui beberapa data terkait hipertensi, yaitu pada tahun 2021

terdapat 4211 kasus hipertensi. Sedangkan untuk tahun 2022 pada bulan Januari terdapat 66 kasus baru dan bulan Februari terdapat 24 kasus baru dengan rentang usia antara 20-70 tahun. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Way Panji Tahun 2022”

II. METODE

Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *observasional Analitik* dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Way Panji dimulai bulan Juni-Juli 2022. Populasi dari penelitian ini yaitu penderita hipertensi dengan rentang usia 20-70 tahun di Puskesmas Way Panji tahun 2022 dan sampel penelitian ini sebanyak 73 orang dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner. Analisa penelitian dilakukan dengan cara univariat dan bivariat uji statistik yang digunakan ada uji *chi square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Way Panji tahun 2022 didapatkan hasil :

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian di Puskesmas Way Panji Tahun 2022

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	29	39,7
		Perempuan	44	60,3
		Total	73	100,0
2.	Usia	20-36 tahun	12	16,4
		37-53 tahun	32	43,8
		54-70 tahun	29	39,7
		Total	73	100,0
3.	Pendidikan	SD	10	13,7
		SMP	15	20,5
		SMA	34	46,6
		Diploma/Sarjana	5	6,8
		Tidak Sekolah	9	12,3
Total	73	100,0		
4.	Pekerjaan	Bekerja	30	41,1
		Tidak Bekerja	43	58,9
		Total	73	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Ni Wayan Soniawati, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 73 responden mayoritas dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 orang (60,3%). Berdasarkan usia, distribusi usia responden terbanyak adalah dari kelompok usia 37-53 tahun sebanyak 32 orang (43,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan SMA lebih dominan terlihat sebanyak 34 orang (46,6%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, tidak bekerja lebih dominan terlihat sebanyak 43 orang (58,9%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden memiliki latar belakang beragam dan berbeda.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Way Panji Tahun 2022

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Keluarga	Kurang	22	30,1
	Baik	51	69,9
	Total	73	100,0
Dukungan Keluarga Emosional	Kurang	13	17,8
	Baik	60	82,2
	Total	73	100,0
Dukungan Keluarga Penghargaan	Kurang	18	24,7
	Baik	55	75,3
	Total	73	100,0
Dukungan Keluarga Informasi	Kurang	23	31,5
	Baik	50	68,5
	Total	73	100,0
Dukungan Keluarga Instrumental	Kurang	20	27,4
	Baik	53	72,6
	Total	73	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Ni Wayan Soniawati, Juli 2022

Berdasarkan indikator dukungan keluarga, dukungan keluarga terbanyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 51 orang (69,9%). Kemudian sebagian besar responden mendapatkan dukungan emosional yang baik dari keluarga yaitu sebanyak 60 orang (82,2%). Responden yang mendapatkan dukungan penghargaan yang baik dari keluarga yaitu sebanyak 55 orang (75,3%). Responden yang mendapatkan dukungan informasi yang baik yaitu sebanyak 50 orang (68,5%). Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan instrumental yang baik dari keluarga yaitu sebanyak 53 orang (72,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Way Panji Tahun 2022

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kepatuhan Diet Rendah Garam	Tidak Patuh	21	28,8
	Patuh	52	71,2
	Total	73	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Ni Wayan Soniawati, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 73 responden dengan kepatuhan diet rendah garam mayoritas dalam kategori patuh yaitu sebanyak 52 orang (71,2%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Way Panji Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet Rendah Garam						P-value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	19	26,0	3	4,1	22	30,1	0.000
Baik	2	2,7	49	67,1	51	69,9	
Total	21	28,8	52	71,2	73	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistic Oleh Ni Wayan Soniawati, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.4 memaparkan hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet rendah garam pada responden di Puskesmas Way Panji, dapat diketahui bahwa 51 responden (69,9%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan diet rendah garam yang lebih dominan pada kategori patuh, yaitu sebanyak 49 orang (67,1%). Kemudian dari 22 responden (30,1%) yang memiliki dukungan keluarga kurang, diperoleh responden dengan kepatuhan diet rendah garam lebih dominan pada kategori tidak patuh sebanyak 19 orang (26,0%).

IV. PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga Penderita Hipertensi Di Puskesmas Way Panji Tahun 2022

Dapat diketahui bahwa dari 73 responden mayoritas memiliki dukungan keluarga yang baik dalam menerapkan kepatuhan diet rendah garam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Rambe, 2022), yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik. Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental.

Dalam penelitian ini dukungan keluarga terbanyak yang didapat responden adalah dari dukungan emosional. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga yaitu menunjukkan wajah yang menyenangkan saat merawat responden, memberikan kedekatan dan kehangatan sehingga membuat responden merasa nyaman dan dicintai. Keluarga juga mengingatkan apabila responden mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung garam seperti ikan asin, dendeng, mie instan dan lain-lain.

Berdasarkan analisis peneliti, dukungan emosional yang baik akan membantu responden dalam menghadapi penyakitnya. Hal ini dikarenakan responden merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri melainkan ada anggota keluarga yang masih memperhatikan dan mau mendengar keluhan yang dialami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2020) bahwa dukungan emosional yang baik akan membuat responden memiliki perasaan nyaman dan dipedulikan sehingga responden dapat menjalankan pengobatan hipertensi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dukungan penghargaan yang diberikan keluarga adalah dengan melibatkan responden dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga menghormati keberadaan responden dengan mengajak berdiskusi untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah & Masnina, 2020) yang menunjukkan bahwa dukungan penghargaan juga terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dukungan informasi yang diberikan keluarga adalah dengan menjelaskan tentang pentingnya mematuhi diet rendah garam pada responden. Selain itu, keluarga juga menjelaskan bahaya mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung garam seperti ikan asin, dendeng, mie instan dan lain-lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohman, 2019) bahwa keluarga selalu menjelaskan tentang bahaya makanan tinggi garam bagi responden. Dengan adanya informasi yang disampaikan oleh keluarga, maka responden akan memahami apa pentingnya mematuhi diet rendah garam dan bahaya apa yang ditimbulkan jika responden tidak mematuhi hal tersebut. Sehingga responden akan termotivasi untuk mematuhi nasihat serta saran yang telah disampaikan oleh keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga adalah menyediakan dana khusus dan membiayai pengobatan responden selama sakit. Selain itu, keluarga juga mengantar dan mendampingi responden untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Sehingga keluarga dapat mengetahui nasihat atau saran apa saja yang diberikan oleh petugas kesehatan dan dapat membantu mengontrol pola makan responden untuk mencegah kekambuhan penyakit hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohman, 2019) bahwa sebagian besar responden sudah memperoleh dukungan instrumental dengan cukup baik, seperti mengantar responden untuk berobat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan instrumental sangat penting diberikan karena dengan adanya dukungan baik yang diberikan oleh keluarga maka semakin baik juga sikap responden dalam mengontrol pola makan atau diet rendah garam.

Berdasarkan analisis peneliti, keluarga yang paham akan kesehatan responden akan selalu memberikan dukungan terutama pada anggota keluarga yang sedang menjalankan perawatan. Dengan demikian, responden dapat merasa lebih diperhatikan secara emosional, dan dengan mudah akan mempraktekkan aturan-aturan pengobatan karena seluruh keluarga mendukung serta ikut serta mempraktekkan aturan tersebut, termasuk dalam hal menjalankan diet rendah garam pada hipertensi.

Namun, masih terdapat beberapa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang. Hal ini diakibatkan karena keluarga responden ada yang bekerja sehingga perhatian yang diberikan terhadap responden kurang. Seperti keluarga jarang menyediakan makanan khusus rendah garam untuk responden, keluarga kurang menyediakan waktu untuk memberikan perawatan kepada responden, dan keluarga kurang aktif memantau responden dalam mengontrol kesehatan ke pelayanan kesehatan.

Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit yaitu anggota keluarga yang mengalami kesehatan. Dukungan keluarga sangat penting dalam menjalankan kepatuhan diet rendah garam karena dapat memotivasi responden dengan adanya perhatian yang diberikan oleh keluarga (Sapwal, Taufandas, & Hermawati, 2021).

2. Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Way Panji Tahun 2022

Dapat diketahui bahwa dari 73 responden mayoritas memiliki tingkat kepatuhan diet rendah garam dalam kategori patuh. Berdasarkan data kuesioner sebagian responden sudah banyak yang menghindari makanan yang banyak mengandung garam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kii, Sulistyaningsih, & Jayanti, 2021) yang menunjukkan bahwa kepatuhan diet rendah garam mayoritas responden dalam kategori patuh.

Berdasarkan analisis peneliti, kepatuhan responden terhadap diet rendah garam dipengaruhi karena faktor pendidikan terlihat dari latar belakang responden yang mayoritas berpendidikan SMA. Karena pada umumnya responden yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dengan pengetahuan yang dimiliki

maka responden akan mengetahui manfaat dari melaksanakan pengobatan hipertensi dengan baik, sehingga akan termotivasi untuk meningkatkan kepatuhan dalam diet rendah garam.

Kepatuhan responden terhadap diet rendah garam ini juga dipengaruhi oleh motivasi responden dalam mencapai kesembuhan. Selain itu, keyakinan terhadap manfaat diet rendah garam juga dapat memotivasi responden untuk melaksanakan diet rendah garam dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian besar responden tidak mengonsumsi makanan yang tinggi garam seperti ikan asin, dendeng, mie instan dan lain-lain. Selain itu, responden juga dapat mengontrol diri dengan cara tidak menambah penyedap rasa pada masakan sehingga bisa mengurangi asupan natrium dalam tubuh.

Pada dasarnya kepatuhan diet merupakan kepatuhan responden dalam mengontrol makanan yang beraneka ragam dengan gizi yang seimbang, jenis makanan yang dikonsumsi harus disesuaikan dengan kondisi responden. Kepatuhan seseorang dalam diet rendah garam dipengaruhi oleh motivasi responden itu sendiri. Seperti keyakinan dalam mencapai kesembuhan serta keyakinan responden terhadap manfaat diet rendah garam seperti menghindari makanan berlemak dan makanan yang mengandung garam terlalu tinggi (Kii et al., 2021)

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Way Panji Tahun 2022

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil p-value yaitu $(0,000) < (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2020) yang menunjukkan nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga baik dengan kepatuhan diet rendah garam pada responden. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada responden untuk menjalankan kepatuhan diet rendah garam, maka hal itu akan diikuti oleh pelaksanaan diet yang lebih baik oleh responden.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga yaitu berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan emosional merupakan dukungan yang lebih dominan dimana keluarga selalu menunjukkan wajah menyenangkan saat merawat responden serta memberikan perhatian selama melaksanakan diet rendah garam. Dukungan penghargaan yang diberikan yaitu dengan melibatkan responden dalam mengambil keputusan. Dukungan informasi yang diberikan yaitu dengan menjelaskan pentingnya mematuhi diet rendah

garam pada responden. Dukungan instrumental yang diberikan yaitu dengan menemani responden untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik, maka dapat meningkatkan status kesehatan responden dengan melaksanakan diet rendah garam dengan baik.

Namun, masih terdapat beberapa responden yang tidak patuh dalam melaksanakan diet rendah garam. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya dukungan keluarga kepada responden untuk mematuhi diet rendah garam. Salah satu dukungan yang kurang diberikan oleh keluarga adalah tidak menyediakan makanan khusus diet rendah garam. Hal ini menyebabkan responden mengkonsumsi makanan yang seharusnya dihindari dan tidak sesuai dengan yang telah dianjurkan. Semakin kurang dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk melakukan diet rendah garam, maka hal itu akan diikuti oleh pelaksanaan diet yang kurang maksimal juga oleh responden.

Berdasarkan analisis peneliti, dukungan keluarga berperan penting untuk bisa membuat responden merubah pola makan dan pola diet yang sedang dijalani. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan responden serta dapat memotivasi responden agar menjaga pola makan dan patuh dengan diet rendah garam yang telah ditentukan oleh petugas kesehatan. Dukungan keluarga yang baik akan membuat responden merasa diperhatikan, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan status kesehatan seperti menjalankan diet rendah garam dengan baik. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kepatuhan responden dalam menjaga pola diet rendah garam, oleh karena itu responden yang mendapat dukungan keluarga lebih dominan akan cenderung patuh dalam melaksanakan diet rendah garam.

Dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada responden, karena setiap sikap atau tindakan keluarga dapat mempengaruhi perilaku responden. Jika keluarga memberikan dukungan keluarga yang baik maka kepatuhan responden dalam melaksanakan diet rendah garam akan semakin tinggi. Namun, jika dukungan keluarga yang diberikan kurang maka kepatuhan responden dalam melaksanakan diet rendah garam akan semakin rendah (Sari & Agusthia, 2020).

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik responden di Puskesmas Way Panji menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia 37-53 tahun, berpendidikan SMA, dan tidak bekerja. Dukungan keluarga yang diberikan pada responden dalam melaksanakan kepatuhan diet rendah garam di Puskesmas Way Panji mayoritas dalam kategori baik. Kepatuhan diet rendah garam yang dilakukan oleh responden di Puskesmas Way Panji mayoritas dalam kategori baik. Adanya Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada

Penderita Hipertensi Di Puskesmas Way Panji Tahun 2022. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada keluarga lebih memberikan dukungan kepada penderita hipertensi dalam menjalankan kepatuhan diet rendah garam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa & Bahri. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan*. 6(1), 56–65.
- Ansar J, Dwinata I, M. A. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28–35.
- Dinkes Provinsi Lampung. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018*. (44). Irawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ulaweng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 36–40.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Khotimah, H., & Masnina, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas air putih samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1693–1704.
- Kii, M. I., Soelistyoningsih, D., & Jayanti, N. D. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi Sistolik*. 2(3), 132–140.
- Muryani, M., Chasanah, S. U., & Kaka, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Gaya Hidup Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Ngaglik li Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 325–338.
- Nasution & Rambe. (2022). *Penderita Hipertensi Diet Rendah Garam*. 5(1), 1–6.
- Rohman, M. A. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang*.
- Sapwal, M. J., Taufandas, M., & Hermawati, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. *Jurnal Medika Hutama*, 2(Vol. 2 No. 02 (2021): Jurnal Medika Hutama), 801–815.

- Sari, N., & Agusthia, M. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga Tahun 2020*. 217–223.
- Setiawan, T. A. (2021). *Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Skripsi / Laporan Tugas Akhir Hipertensi Skripsi / Laporan Tugas Akhir*.
- Wahyudi, W. T., Herlianita, R., & Pagis, D. (2020). Dukungan keluarga, kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap diet rendah garam pada pasien dengan hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 110–117.
- Wibowo, B. H. (2020). Kajian Literatur Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan. *Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020*, 2(October), 416–423.